

STUDI KELAYAKAN PERENCANAAN PUSAT PENJUALAN DAN PERBAIKAN MOBIL DI KOTA GORONTALO DENGAN KONSEP ANALOGI LINGUISTIK SEMIOTIK

Disusun Oleh :

Djulkifli Nento

Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo (UG)
INDONESIA

ABSTRAK

Peningkatan pembangunan infrastruktur terutama penyediaan jalan, berdampak pada peningkatan transportasi; jasa; perdagangan; sirkulasi publik dan sosial ekonomi. Kendaraan merupakan alat transportasi bagi masyarakat untuk memobilisasi dari satu tempat ke tempat lain. Mobil adalah salah satu alat transportasi yang paling berdampak pada peningkatan pembangunan infrastruktur jalan, dimana mobil sebagai alat angkutan darat yang bisa mengantar atau memuat beberapa orang atau barang dari satu daerah ke daerah lain dengan muatan yang cukup besar dibandingkan kendaraan bermotor. Selain dapat mengangkut muatan lebih besar, mobil juga mempunyai kelebihan baik dalam tingkat kenyamanan berkendara dan jarak tempuh yang lebih jauh.

Mobil memberi daya tampung yang lebih untuk memberikan muatan kepada penggunanya, memberikan kenyamanan dan dapat menempuh jarak tempuh yang lebih jauh serta lebih cepat. Pertumbuhan masyarakat di Gorontalo menuntut terpenuhinya akan alat transportasi yakni mobil. Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat tersebut memerlukan suatu tempat atau fasilitas yang dapat mengakomodir, baik dari segi pemberian informasi, penjualan mobil baru dan bekas, perbaikan atau perawatan mobil dan penjualan suku cadang mobil.

Penekanan Analogi Linguistik model semiotik merupakan salah satu teori yang digunakan oleh Le Corbusier, yang menyatakan bahwa Semiotologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Sebuah bangunan berbentuk bagaikan piano akan menjual piano.

Kata Kunci : Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil, Analogi linguistik model semiotik

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi ke 32 di Indonesia, yang saat ini mulai berkembang di berbagai bidang, terutama perkembangan di bidang infrastruktur.

Selama rentang waktu perjalanan pemerintahan di tahun 2013, Gubernur Gorontalo telah mencanangkan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai tahun pembangunan dengan melakukan berbagai upaya peningkatan pembangunan infrastruktur baik dalam peningkatan infrastruktur jalan, kantor dan fasilitas umum (Tribunnews.com, 2013).

Peningkatan pembangunan infrastruktur terutama penyediaan jalan, berdampak pada peningkatan transportasi; jasa; perdagangan;

sirkulasi publik dan sosial ekonomi. Kendaraan merupakan alat transportasi bagi masyarakat untuk memobilisasi dari satu tempat ke tempat lain. Mobil adalah salah satu alat transportasi yang paling berdampak pada peningkatan pembangunan infrastruktur jalan, dimana mobil sebagai alat angkutan darat yang bisa mengantar atau memuat beberapa orang atau barang dari satu daerah ke daerah lain dengan muatan yang cukup besar dibandingkan kendaraan bermotor. Selain dapat mengangkut muatan lebih besar, mobil juga mempunyai kelebihan baik dalam tingkat kenyamanan berkendara dan jarak tempuh yang lebih jauh.

Mobil memberi daya tampung yang lebih untuk memberikan muatan kepada

penggunanya, memberikan kenyamanan dan dapat menempuh jarak tempuh yang lebih jauh serta lebih cepat. Pertumbuhan masyarakat di Gorontalo menuntut terpenuhinya akan alat transportasi yakni mobil. Masyarakat mulai berfikir untuk mempunyai mobil yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Seiring dengan permintaan terhadap alat transportasi yang semakin bertambah yaitu dengan rata-rata jumlah kendaraan mobil pribadi sebesar 37,74% pertahun (Samsat Gorontalo, 2011), maka akan memberikan dampak secara langsung pada penjualan mobil. Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat tersebut memerlukan suatu tempat atau fasilitas yang dapat mengakomodir, baik dari segi pemberian informasi, penjualan mobil baru dan bekas, perbaikan atau perawatan mobil dan penjualan suku cadang mobil.

Pusat penjualan mobil merupakan salah satu tempat/wadah dimana terjadi kegiatan peragaan produk mobil, pajangan suku cadang mobil dan penerimaan pelanggan, sedangkan perbaikan mobil merupakan tempat dimana terjadi kegiatan basah (kegiatan yang memerlukan waktu penanganan yang lama terhadap mobil) dan kegiatan kering (kegiatan yang membutuhkan waktu penanganan yang cepat terhadap mobil).

Penekanan Analogi Linguistik model semiotik merupakan salah satu teori yang digunakan oleh Le Corbusier, yang menyatakan bahwa Semiologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Sebuah bangunan berbentuk bagaikan piano akan menjual piano.

Sesuai dengan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dipandang penting untuk mengangkat judul **Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo**, yang dapat mengakomodir keinginan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai harga mobil baru dan bekas, perbaikan mobil, dan penjualan suku cadang mobil, baik secara kredit maupun tunai.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai wadah informasi penjualan dan perbaikan mobil?

2. Bagaimana merancang suatu bangunan dengan menggunakan penekanan analogi linguistik model simiotik?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian adalah menyusun suatu studi kelayakan dalam perencanaan yang efisien dan optimal terhadap pusat penjualan dan perbaikan mobil di Gorontalo yang selanjutnya ditransformasikan ke desain fisik, sehingga tercipta suasana pusat penjualan dan perbaikan mobil yang nyaman serta sesuai dengan fungsinya.
2. Manfaat penulisan:
 - a. Merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai wadah informasi penjualan dan perbaikan mobil.
 - b. Merancang suatu bangunan dengan menggunakan penekanan analogi linguistik model simiotik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil

1. Pusat Penjualan Secara Umum

- a. Pengertian Pusat Penjualan
Menurut Poerwodarminto (1976), pusat penjualan mempunyai pengertian suatu wadah yang menampung segala usaha kegiatan dalam masyarakat dimana terjadi arus perpindahan barang dan jasa dari sektor konsumen atau pembeli sebagai akibat tindakan jual beli.
Menurut Blackburn (1988), dalam setiap kegiatan penjualan atau perdagangan, barang dan jasa tidak dapat dipisahkan. Titik berat inti penjualan atau perdagangan adalah pada barangnya, sedangkan pada penunjang penjualan adalah jasanya. Motivasi dari penjualan atau perdagangan adalah mencari keuntungan (*provite orientied*) dan juga untuk

- kepentingan umum (*public utility*)
- b. Unsur-Unsur Kegiatan Penjualan (Suriani, 2003)
 - 1) Produsen adalah pribadi atau badan usaha yang menghasilkan barang sehingga siap pakai oleh yang membutuhkan dalam hal ini konsumen.
 - 2) Konsumen adalah pribadi atau badan usaha yang memakai atau menikmati penggunaan fisik suatu barang atau jasa ekonomi atau seseorang yang membeli/mengelola untuk dijual kembali.
 - 3) Lembaga adalah pribadi atau badan usaha yang secara langsung atau tidak langsung terlibat di dalam kegiatan penjualan atau perdagangan.
 - c. Fungsi dan Tujuan Pusat Penjualan (Suriani, 2003)
 - 1) Sebagai tempat untuk memasarkan sesuatu jenis barang kepada pemakai, untuk dapat mengukur kemampuan produksi dari sisi produsen.
 - 2) Sebagai tempat untuk mempromosikan dan memasarkan barang-barang untuk mengetahui situasi harga, kualitas serta pendapat pemakai.
- 1) Pengertian mobil (Suriani, 2003). Mobil adalah suatu sarana atau kendaraan angkut untuk berpindah tempat yang menggunakan mesin sebagai penggerak.
 - 2) Jenis mobil
 - a) Mobil niaga yaitu truck, pick up dan bus.
 - b) Mobil mewah yaitu sedan, turbo dan standar.
 - c. Pengenalan suku cadang mobil (Suriani, 2003)
 - 1) Pengertian suku cadang mobil adalah bagian mobil yang di jual terpisah baik berupa aksesoris atau sejenisnya.
 - 2) Jenis perlengkapan primer (yang utama) adalah komponen -komponen dari mobil atau yang lebih dikenal onderdil atau suku cadang mobil, bagian ini dibagi atas lima kelompok:
 - a) Bagian mesin
 - b) Bagian transmisi gaya
 - c) Bagian chasis
 - d) Bagian cabin
 - e) Bagian roda
 - f) Bagian penerangan
 - g) Bagian alat ukur
 - 3) Jenis perlengkapan sekunder (bukan yang utama) adalah komponen yang merupakan bagian untuk meningkatkan kenyamanan penumpang atau lebih dikenal dengan sebutan assesories. Bagian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a) Panel-panel penunjuk
 - b) Penerangan pencahayaan
 - c) *Sound sistem*
 - d) Penghawaan
 - 4) Jenis perlengkapan tertier (pendukung). Yang termasuk dalam kategori ini adalah komponen-komponen yang tidak mutlak dipergunakan dalam kendaraan itu dan berpenampilan menarik, biasanya disebut variasi, sebagai contoh :
 - a) Stiker dengan bermacam bentuk dan warna.
 - b) Antene mobil

2. Pusat Penjualan Mobil dan Suku Cadang

- a. Fungsi-fungsi dalam ruang pusat penjualan (Suriani, 2003)
 - 1) Peragaan produk mobil yang dipamerkan
 - 2) Tempat pajangan suku cadang modifikasi
 - 3) Ruang penerimaan pelanggan yaitu tempat informasi, tempat penjualan dan area negoisasi.
 - 4) Ruang prosentase yaitu ruang duduk sudut-sudut khusus seperti tempat minuman, sudut audio visual dan sebagainya.
- b. Pengenalan mobil

- c) Berbagai kaca spion dan berbagai ukuran plat dan ban.

- 2) Pengelola yaitu bagian administrasi, bagian suku cadang, bagian keuangan.

3. Pusat Perbaikan (Bengkel)

- a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam ruang perbaikan (Suriani, 2003).
 - 1) Penyediaan area penerimaan yang nyaman dan baik serta ruang tunggu bagi pelanggan.
 - 2) Penyediaan ruang-ruang yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan perbaikan dan memenuhi kebutuhan karyawan.
 - 3) Bengkel harus dikelola dengan baik dan ditangani oleh tehniisi yang baik dan terampil.
 - 4) Bengkel perbaikan harus bersih, terang, aman dan mudah bekerja di dalamnya.
- b. Prinsip dasar perbaikan (bengkel) ialah aspek dasar pelayanan purna jual (Suriani, 2003).
 - 1) Pelayanan yang ramah dan penuh perhatian.
 - 2) Diagnose yang tepat
 - 3) Persediaan suku cadang yang lengkap.
 - 4) Waktu penyelesaian yang cepat dan tepat.
 - 5) Harga yang pantas.
 - 6) Garansi setelah ada perbaikan.
- c. Jenis kegiatan perbaikan (Suriani, 2003).
 - 1) Kegiatan basah yaitu kegiatan yang membutuhkan penangan yang lama dan kotor seperti pergantian oli, turun mesin, dan lain-lain
 - 2) Kegiatan kering yaitu kegiatan yang membutuhkan penanganan yang cepat.
- d. Pelaku kegiatan perbaikan (Suriani, 2003).
 - 1) Teknisi yaitu bagian perbaikan dan repair mobil

B. Teori Arsitektur

Teori paling kuno tentang arsitektur berasal dari Marcus Vitruvius Pollio (abad 1 SM) dalam bukunya *The Ten Books Of Architecture*. Vitruvius menyimpulkan 3 aspek atau syarat yang harus dipenuhi dalam arsitektur yaitu:

- a. Firmitas (Kekuatan)
- b. Utilitas (Kegunaan)
- c. Venustas (Keindahan)

Teori arsitektur adalah ungkapan umum tentang apakah arsitektur, apa yang harus dicapai dengan arsitektur dan bagaimana cara yang paling baik untuk merancang.

Teori dalam arsitektur adalah hipotesa, harapan dan dugaan-dugaan tentang apa yang terjadi bila semua unsur yang dijadikan bangunan dikumpulkan dalam satu cara, tempat dan waktu tertentu.

Desain dalam arsitektur sebagian besar lebih merupakan kegiatan merumuskan dan bukan menguraikan. Arsitektur menganalisa dan memadukan bermacam-macam dalam cara-cara baru dan keadaan-keadaan baru sehingga hasilnya tidak seluruhnya dapat diramalkan. Teori dalam arsitektur mengemukakan arah, tetapi tidak dapat menjamin kepastian hasilnya.

Teori tentang apakah sebenarnya arsitektur meliputi identifikasi variable-variabel penting seperti ruang, struktur atau proses-proses kemasyarakatan. Dengan pengertian-pengertian tersebut bangunan-bangunan seharusnya dilihat, dinikmati atau dinilai.

Para ahli teori arsitektur sering kali mendasarkan diri pada analogi-analogi dalam menganjurkan cara-cara khusus untuk memandang arsitektur. Analogi-analogi digunakan memberikan jalan untuk mengatur tugas-tugas desain dalam tatanan hirarki, sehingga arsitek dapat mengetahui hal-hal mana yang harus dipikirkan dan hal-hal mana yang dapat dibiarkan pada tahap berikutnya dalam proses perancangan.

Beberapa analogi yang sering digunakan oleh para ahli teori untuk menjelaskan arsitektur adalah:

- a. Analogi Matematik

Bentuk arsitektur yang mengambil sumber bentuk dari angka-angka, geometri, dan bentuk-bentuk dasar matematika seperti bola,

piramida, balok, tabung dan lain-lain. Terkadang dua atau tiga bentuk-bentuk dasar tersebut dikombinasikan untuk dijadikan bentuk arsitektural.

b. Analogi Biotik

Analogi biotik juga sering disebut dengan bentuk organik. Analogi biotik adalah berasal dari bentuk-bentuk yang ada didalam seperti bentuk dari keong, batu karang, bentuk daun, dan lain-lain. Sumber bentuk dari ala mini sangat banyak dan menunggu daya kreasi arsitek untuk mengolahnya menjadi sebuah bentuk dari bangunan arsitektur.

c. Analogi romantic

Arsitektur harus mampu menggugah tanggapan emosional dalam diri si pengamat. Hal ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan menimbulkan asosiasi (mengambil rujukan dari bentuk-bentuk alam, dan masa lalu yang akan menggugah emosi pengamat) atau melalui pernyataan yang dilebih-lebihkan (penggunaan kontras, ukuran, bentuk yang tidak biasa yang mampu menggugah perasaan takut, khawatir, kagum dan lain-lain).

d. Analogi Linguistik

Analogi linguistik menganut pandangan bahwa bangunan-bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada para pengamat dengan salah satu dari tiga cara sebagai berikut:

1) Model Tata bahasa

Arsitektur dianggap terdiri dari unsur-unsur (kata-kata) yang ditata menurut aturan (tata bahasa dan sintaksis) yang memungkinkan masyarakat dalam suatu kebudayaan tertentu cepat memahami dan menafsirkaa apa yang disampaikan oleh bangunan tersebut. Ini akan tercapai jika 'bahasa' yang digunakan adalah bahasa umum/publik yang dimengerti semua orang (*langue*).

2) Model Ekspresionis

Dalam hal ini bangunan dianggap sebagai suatu wahana yang digunakan arsitek untuk mengungkapkan sikapnya terhadap proyek bangunan tersebut. Dalam hal ini arsitek menggunakan 'bahasa'nya pribadi (*parole*). Bahasa tersebut

mungkin dimengerti orang lain dan mungkin juga tidak.

3) Model Semiotik

Semiologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Sebuah bangunan berbentuk bagaikan piano akan menjual piano.

e. Analogi mekanik

Analogi mekanik melihat sebuah bangunan seperti halnya sebuah mesin yang digunakan untuk dihuni. Bangunan seperti halnya sebuah mesin yang hanya menunjukkan apa sesungguhnya mereka, apa yang mereka lakukan, tidak menyembunyikan fakta melalui kiasan yang relavan dengan bentuk dan gaya-gaya, atau dengan kata lain keindahan adalah fungsi yang menyatakan apakah mereka itu dan apa yang mereka lakukan.

f. Analogi pemecahan masalah

Metoda pemecahan masalah beranggapan bahwa kebutuhan lingkungan merupakan masalah yang harus diselesaikan secara analisis. Suatu ciri dari metode pemecahan masalah ini yaitu prosedur yang seksama dan terpadu. Contohnya seperti karya Zaha Hadid. Berdasarkan analisis dan prosedur yang seksama dan terpadu. Gender ini diwakili oleh bangunan yang berbentuk kurva atau lengkung. Yang memiliki kesan yang dinamis, indah dan eksotis.

g. Analogi adhocis

Dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan langsung dengan cara menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan tanpa mengarah kesuatu tujuan/ cita-cita atau pedoman apa saja yang dapat dipakai untuk mengukur rancangan tersebut.

h. Analogi Pola Bahasa

Manusia secara biologis adalah serupa, dan dalam suatu kebudayaan tertentu terdapat kesepakatan untuk perilaku dan juga untuk bangunan. Jadi, arsitektur harus mampu mengidentifikasi pola-pola kebutuhan agar dapat memuaskan kebutuhan-

kebutuhan tersebut. Pendekatan tipologi atau pola menganggap bahwa lingkungan perilaku dapat dipandang dalam pengertian satuan-satuan digabungkan untuk membangun sebuah bangunan.

i. Analogi dramatugi

Kegiatan-kegiatan manusia yang dinyatakan sebagai dan lingkungan buatan yang dianggap sebagai pentas panggung. Terdapat 2 sudut pandang diantaranya yaitu:

1) Sudut pandang actor

Dengan menyediakan alat-alat perlengkapan dan kesan-kesan yang diperlukan seta perabot-perabot yang disusun secara teratur.

2) Dari sudut pandang dermawan

Arsitek menyebabkan orang bergerak kesuatu arah dengan memberikan petunjuk-petunjuk visual misalnya arsitek dalam dramatugi mengatur aksis penunjangnya.

Dari hasil beberapa teori di atas dipat di simpulkan bahwa pada pusat Penjualan dan Perbaikan mobil di Kota Gorontalo di gunakan penekanan teori tentang **Analogi Linguistik Model Simiotik** yang mengatakan bahwa Semiotologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Sebuah bangunan berbentuk bagaikan piano akan menjual piano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pusat Penjualan

C. Tinjauan Penekanan

Tabel 1. Jumlah mobil yang terpajang di beberapa pusat penjualan dan perbaikan mobil

Nama Perusahaan	Merek Penjualan	Jumlah Mobil Dipajang
PT. Hasjrat Abadi	Toyota	5
PT. Sinar Gorontalo BerlianMotor	Mitshubishi	3
PT. Nenggala Pratama	Suzuki	10
PT. Astra Internasional	Daihatsu	8
PT. Nissan Gorontalo	Nissan	8
Total		34

Sumber: Hasil Survei, 2013

Tabel 2. Jumlah mobil bekas yang terpajang di beberapa showroom mobil bekas di kota gorontalo

Nama perusahaan	Merek penjualan	Jumlah mobil dipajang
Wirta showroom	Campuran	8
77 showroom	Campuran	6
Balkin showroom	Campuran	6
Jaya mobil	Campuran	3
Purnama motor	Campuran	8
Total		31

Sumber : Hasil Survei, 2013

Dari hasil survei di atas maka disimpulkan bahwa total jumlah mobil yang terpajang di beberapa pusat penjualan dan perbaikan mobil di Kota Gorontalo dan showroom mobil bekas di Kota Gorontalo ialah 65 mobil yang terdiri dari 34 mobil

baru dan 31 mobil bekas. Oleh karena itu maka untuk peruntukan jumlah kendaraan yang akan di pajang untuk dijual pada pusat penjualan dan perbaikan mobil di Kota Gorontalo untuk pemakaian 10 tahun kedepan diasumsikan jumlah mobil yang terpajang menjadi 75 mobil.

Tabel 3. Jumlah mobil yang tersimpan di beberapa pusat penjualan dan perbaikan mobil

Nama Perusahaan	Merek Penjualan	Jumlah Mobil Digudang
PT. Hasjrat Abadi	Toyota	118
PT. Sinar Gorontalo Berlian Motor	Mitshubishi	72
PT. Nenggala Pratama	Suzuki	80
PT. Astra Internasional	Daihatsu	94
PT. Nissan Gorontalo	Nissan	62
Total		426

Sumber : Hasil Survei, 2013

Jadi rata-rata mobil yang tersimpan di beberapa pusat penjualan dan perbaikan mobil Kota Gorontalo di tahun 2013 adalah: $426 : 5 = 85,2 = 85$ mobil. Untuk pemakaian 10 tahun kedepan diasumsikan jumlah mobil yang tersimpan menjadi 100 mobil.

b. Perbaikan Mobil

Tabel 4. Jumlah mobil perhari yang di perbaiki di beberapa pusat penjualan dan perbaikan mobil

Nama perusahaan	Hari 01	Hari 02	Hari 03	Jumlah	Rata-rata
PT. Hasjrat Abadi	7	9	11	27	9
PT. Sinar Gorontalo Berlian Motor	3	4	4	11	3,66
PT. Nenggala Pratama	8	10	7	25	8,33
PT. Astra Internasional	4	8	6	18	6
Bengkel Mobil Honda	5	7	7	19	6,33
Total					33.33

Sumber : Hasil Survei, 2013

Jadi rata-rata jumlah mobil di beberapa bengkel perbaikan mobil di Kota Gorontalo adalah : $33.33 : 5 = 6.66 = 7$ mobil. Untuk pemakaian 10 tahun kedepandiasumsikan jumlah mobil yang dibengkel menjadi 15 mobil.

c. Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang mendukung terwujudnya suatu besaran yang optimal dan efektif, antara lain:

Jenis dan fungsi kegiatan yang diwadahnya

- 1) Keleluasaan pengelola, pengunjung dan servis

- 2) Fleksibilitas pengaturan produk yang ditawarkan

- 3) Ukuran dan bentuk umum dari produk yang di jual

Berikut ini perhitungan besaran ruangpada Pusat Penjualan dan Perbaikna Mobil di Kota Gorontalo, menggunakan sumber atau standar yang diperoleh dari pendekatan dan perhitungan besaran ruang yang diperlukan, terdiri dari standar dalam literatur dan pendekatan studi banding dari batasan keperluan yang relevan yaitu:

- 1) Data Arsitek Jilid 1, Neufert Ernest 1991(DA1)
- 2) Data Arsitek Jilid 2, Neufert Ernest (DA2)
- 3) Analisis (AS)
- 4) Studi Banding (SB)

Tabel 5. Perhitungan Besaran Ruang Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo

Jenis ruang	Kapasitas	Standar m ² /orang atau m ² /unit	Luas (M ²)	% sirkulasi	sirkulasi	Luas + sirkulasi	Sumb er	ket
Kelompok Ruang Aktifitas Utama								
Ruang Pameran	75 mobil	40m ² / kendaraan	3000	50%	1500	4500	DA2	
Bengkel	15 mobil	28m ² / kendaraan	420	50%	210	630	DA2	
Gudang Mobil	100 mobil	22m ² / kendaraan	2200	60%	1100	3300	DA2	
Luas total kelompok aktifitas utama						8430		
Kelompok Ruang Aktifitas Pengelolaan								
Kelompok ruang direktur								
Ruang direktur	1 unit	25m ² /unit	25	20%	5	30	DA1	
Lavatory	1 unit	2,9m ² /unit	2,9	20%	0,58	3,48	DA1	
Kelompok ruang devisi administrasi umum								
Ruang sek. Direktur	1 unit	15m ² /unit	15	20%	3	18	DA1	
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang umum	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11,28	DA1	
Ruang staf bidang humas	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11,28	DA1	
Ruang staf bidang keamanan	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11,28	DA1	
Kelompok ruang devisi penjualan dan promosi								
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang penjualan	4 orang	4,7m ² /orang	18,8	20%	3,76	22,56	DA1	
Ruang resepsionis	1 unit	36m ² /unit	36	20%	7,2	43,2	DA1	
Kelompok ruang devisi onderdil								
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang onderdil	4 orang	4,7m ² /orang	18,8	20%	3,76	22,56	DA1	
Kelompok ruang devisi keuangan								
Ruang kapala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang keuangan	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11,28	DA1	
Kelompok ruang devisi perbaikan								
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang perbaikan	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11,28	DA1	
Kelompok ruang devisi penyimpanan								
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	

Ruang staf bidang penyimpanan	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11.28	DA1	
Kelompok ruang devisi teknik								
Ruang kepala devisi	1 unit	12m ² /unit	12	20%	2,4	14,4	DA1	
Ruang staf bidang teknik	2 orang	4,7m ² /orang	9,4	20%	1,88	11.28	DA1	
Kelompok ruang pendukung								
Kasir	6 unit	3.51m ² /unit	21,06	30%	6,318	27,38	DA2	
Ruang rapat	10 orang	2m ² /orang	20	30%	6	26	DA1	
Ruang arsip	1 unit	27m ² /unit	27	20%	5,4	32,4	DA1	
Gudang	1 unit	25m ² /unit	25	20%	5	30	DA1	
Ruang tamu	4unit	12m ² /unit	48	30%	14,4	62,4	DA1	
Ruang istirahat	1 unit	20m ² /unit	20	20%	4	24	DA1	
Lavatory	Pria 1 unit	7m ² /unit	7	20%	1,4	8,4	DA1	
	Wanita 1 unit	8m ² /unit	8	20%	1,6	9,6		
Luas total kelompok aktifitas pengelolaan						539,74		
Kelompok Ruang Aktifitas Pelengkap								
Kelompok ruang pendukung								
Cafe	3 unit	51,3 unit	153,9	30%	46,17	200,07	AS	
Kelompok test drive								
Jalan untuk test drive	1 unit	1200 m ² /unit	1200	30%	360	1560	AS	
Kelompok ruang penjualan suku cadang								
Ruang penjualan suku cadang	1 unit	100 m ² /unit	100	30%	30	130	AS	
Kelompok ruang pelayanan umum								
Ruang keamanan	1 unit	25m ² /unit	25	20%	5	30	AS	
Lavatory	Pria 3 unit	15,58m ² /unit	46,74	20%	9.348	56,09	AS	Masin g- masin g unit 4 toilet
	Wanita 3 unit	12,49m ² /unit	37,48	20%	7,496	44,98		
Ruang sholat & Tempat wudhu	50 orang	0.96m ² /unit	48	30%	14,4	62,4	DA2	
Ruang diagnosa	1 mobil	28m ² / kendaraan	28	30%	8,4	36,4	DA2	
Ruang peralatan	2 unti	16 m ² /unit	32	30%	9,6	41,6	DA2	
Ruang P3K	1 unit	10.5 m ² /unit	10.5	30%	3,15	13,65	DA2	
ATM centre	2 unit mesin ATM	3m ² /unit	6			6	AS	Sudah termasuk sirkulasi 20%
Luas total kelompok aktifitas pelengkap						2181,18		

Kelompok Ruang Aktifitas Pendukung							
Ruang <i>cleaning service</i>	1 unit	15m ² /unit	15	20%	3	18	SB
Gudang teknik	1 unit	15m ² /unit	15	20%	3	18	SB
Ruang pompa	1 unit	36m ² /unit	36	20%	7,2	43,2	SB
Ruang gengset	1 unit	150m ² /unit	150	20%	30	180	AS
Runag mesin AC	1 unit	90m ² /unit	90	20%	18	108	AS
Luas total kelompok aktifitas pendukung						367,20	
Luas total kelompok aktifitas						11.518,12	

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo merupakan wadah yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan alat transportasi yakni mobil pribadi. Wadah ini merupakan alternatif tempat yang dengan kelengkapannya akan memberikan kemudahan dan kepuasan kepada setiap pengguna dan nantinya akan menjadikan salah satu tempat tujuan dalam penjualan dan perbaikan mobil bagi Kota Gorontalo pada Khususnya dan bagi Provinsi Gorontalo pada umumnya.

2. Kesimpulan Khusus

Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo menggunakan penekanan pada **Analogi Linguistik Model Semiotik** yang mengatakan bahwa Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya.

Pusat Penjualan dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo memiliki fasilitas pelengkap seperti bengkel perbaikan mobil, cafe sebagai ruang tunggu dan tempat penjualan suku cadang sebagai tempat apabila ada perbaikan mobil yang membutuhkan pergantian onderdil serta dilengkapi dengan gudang mobil yang cukup besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan serta semangat moril kepada peneliti
2. Ibu Nurnaningsih Abdul, ST., MT dan Bapak M. Imran Daud Kalamang, ST., M.Ars. yang telah membantu dalam penulisan artikel ini
3. Pihak STITEK Bina Taruna Gorontalo yang telah memasukkan artikel ini dalam jurnal RADIAL

DAFTAR PUSTAKA

- Bacon, Edmund. 1974. *Desing of Cities*. New York: The Viking Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2013. Gorontalo dalam angka. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Budi Susilo. 2013. Mulai tahun 2013 Gorontalo memaksimalkan pembangunan I nfrastruktur (<http://manado.tribunnews.com> diakses 13 Juni 2013)
- Daniel L. Schodek. 1998. Struktur. Bandung: Rafika Aditama.
- D.K Ching, Francis dan Paulus Hanoto Adjie. 1996. Arsitektur bentuk, ruang dan susunannya. Jakarta: Erlangga.

- Hakim, Komponen. 2012. Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imran D.K ,Moh. 2011. Buku Ajar Utilitas Bangunan. Gorontalo.
- Jantu, Athar. 2010. Acuan Perancangan Tugas Akhir Pusat Buku di Kota Goronatio.
- Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Poerwodarminto, W. J. S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetiadji Soepadi, Setyo. 1997. Anatomi Struktur. Jakarta: Djambatan
- Suriani. 2002. Acuan Perancangan Tugas Akhir Pusat Penjualan Dan Bengkel Pemeliharaan Mobil PT. Hadji Kalla di Makassar.
- Wahid dan Alamsyah. 2013. Teori Arsitektur suatu kajian perbedaan pemahaman teori barat dan timur. Yogyakarta: Graha Ilmu.